

REPRESENTASI PATRIOTISME DALAM FILM DOKUMENTER *APOCALYPSE: THE SECOND WORLD WAR II*
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Muhammad Gun Eksel Utoyo

ekselutoyo29@gmail.com

Denik Iswardani Witarti

denik.iswardani@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Film often affects those who witness it through the content in the film, whether positive or negative. An action movie is often seen as negative because it contains only violent scenes. One of them is a war film, which is often considered to only contain the action of exchanging shootouts, killing each other and other sadistic actions. This research was made to refute all negative views about war films which were considered to only contain mutually violent acts and kill each other, but on the other hand there must be positive things behind the war, namely the value of Patriotism carried out by soldiers and citizens involved in war. This paper examines film "Apocalypse: The Second World War II" as the object of research with a qualitative approach. This study uses Roland Barthes's semiotic theory with a two-step process of labeling, denotation and connotation, that often gives rise to a myth of the object under study. The result of this study has found some patriotism values in this movie's scenes namely courage, never giving up, willing to sacrifice and confidence shown by soldiers and citizens of a war-torn country. Eventually, this research concludes that war-themed films not only contain negative values such as killing each other. Apocalypse: The Second World War II through semiotic analyses has shown some positive values of patriotism.

Keywords: representation, semiotics, patriotism, documentary, film

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu media komunikasi massa, film berperan dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak yang menyaksikannya. Ada penonton yang mengerti isi pesan yang terkandung dari suatu film, tetapi ada juga yang tidak bisa memahami / mencerna kandungan pesan dari film karena masih banyak khalayak yang menganggap film hanyalah hiburan semata. Menganalisa sebuah film tentu sangat bermanfaat bagi kita. Kita dapat memahami dan menginterpretasikan film yang kita saksikan sehingga bisa membuka pikiran dan memberikan sebuah pembelajaran, informasi, pengetahuan bahkan dapat memberikan inspirasi.

Setiap negara memiliki definisi berbeda mengenai film, di Perancis ada perbedaan antara film dan sinema "*Filmis*" berarti berhubungan dengan film dan dunia sekitarnya, misalnya sosial politik dan kebudayaan. Kalau di Yunani film dikenal dengan istilah *cinema* singkatan dari *cinematographie* secara harfiah berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *pythos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi yang dimaksud dengan *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Ada juga istilah lain yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *movies*, berasal dari kata *move*, artinya gambar bergerak atau gambar hidup.¹

Film kerap dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang menyaksikannya baik

¹ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 91

itu negatif maupun positif melalui adegan yang dilakukan aktor pada film drama. Contohnya nilai kekerasan pada film "Crows zero" dan pada film "Ekskul". Bahkan sekelas film dokumenter pun juga mengandung nilai kekerasan seperti film "Jagal".

Film yang bertemakan tentang perang biasanya identik dengan kekerasan, pembunuhan, dan segala jenis aksi kejahatan lainnya. Namun disisi lain, ada hal positif yang bisa diserab dari film perang, yaitu sikap patriotisme yang ditunjukkan oleh para tentara yang berjuang mengorbankan nyawanya demi negaranya pada film tersebut.

Dibandingkan dengan film drama (*non-fiksi*) film dokumenter lebih realistis. Menurut Robert Flaherty, film dokumenter merupakan karya ciptaan tentang kenyataan (*creative treatment of actuality*) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter yaitu hasil interpretasi pribadi (pembuatnya tentang kenyataan tersebut).²

Untuk memahami sebuah isi pesan dan simbol yang terkandung dalam sebuah film dapat menggunakan teori semiotika komunikasi. Dengan menggunakan semiotika kita bisa memahami sebuah tanda dan simbol yang tersirat maupun tersurat dalam sebuah film. Sehingga kita dapat memahami dan memaknai simbol pesan-pesan yang terkandung pada sebuah film yang kita saksikan dengan menggunakan analisis semiotika komunikasi.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di

tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, *semiology*, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*tosinify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonsitusi system terstruktur dari tanda.³

Penelitian ini memilih film dokumenter *Apocalypse: The Second World War II* sebagai objek dalam penelitian. Film dokumenter ini menceritakan tentang perang dunia ke dua di tanah Eropa. Dibandingkan dengan film dokumenter yang bertemakan perang lainnya, film *Apocalypse: The Second World War II* merupakan salah satu film dokumenter terbaik. Film ini pertama kali disiarkan oleh salah satu *channel* lokal di Prancis yaitu *France2* pada tanggal 8, 15 dan 22 September 2009. Film ini juga meraih beberapa penghargaan seperti *Les Globes de Cristal 2010 Best Documentary* (Perancis), *Lauriers d'Or* acara terbaik tahun 2009 (Perancis), *History Makers Awards: Penggunaan Arsip Terbaik dalam Produksi Sejarah* (New York 2009) dan lebih dari 500.000 DVD nya terjual.⁴

Di balik peperangan pada film ini, terdapat nilai-nilai patriotisme yang digambarkan oleh para prajurit dan warga yang terlibat dalam peperangan untuk mempertahankan negaranya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk merepresentasikan kandungan nilai patriotisme pada film *Apocalypse: The Second World War II*. Penggunaan teori Roland Barthes dinilai sangat

² Sekolah Pendidikan, "Pengertian Film, Sejarah, Fungsi, Unsur dan Jenis Film Terlengkap", diakses dari <https://www.sekolahpendidikan.com/2017/10/pengertian-film-sejarah-fungsi-unsur.html#> pada tanggal 25 september 2018 pukul 23.00

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009), hlm. 15

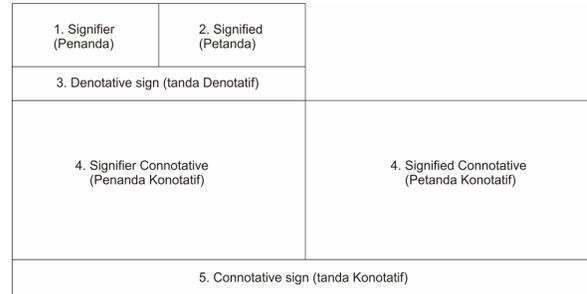
⁴ Clarke Cosstelle & Co, "Apocalypse:The Second World War diakses dari <http://www.cccprod.com/en/apocalypse-la-2e-guerre-mondiale,3.php> pada tanggal 2 oktober 2018 pukul 09.30

tepat dalam mencari makna dari sebuah tanda, lantaran Barthes memiliki dua tahapan penandaan. Yaitu, tahap pertama mencari denotasi dari tanda-tanda yang terlihat pada objek, lalu tahap kedua dengan mencari konotasi dan mitos dari tanda yang sudah terpaparkan. Dengan metode tersebut diharapkan dapat membantu penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok pembahasan dalam artikel ini adalah “Bagaimana representasi patriotisme dalam film *Apocalypse: The Second World War II* dilihat dari teori semiotika Roland Barthes?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma Kritis. Paradigma kritis digunakan dalam penelitian ini karena peneliti akan mengungkap kandungan nilai patriotisme pada film dokumenter *Apocalypse: the second world war II* dengan melakukan observasi pada tiap scene pada film tersebut. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti kandungan nilai patriotisme yang terkandung dalam *scene* film dokumenter *Apocalypse The Second World War* berdasarkan pemahaman, pemikiran dan sudut pandang peneliti dalam melakukan pengamatan pada film tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan⁵. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes. Dimana terdapat 2 tahap penandaan. Tahap penandaan yang pertama adalah denotasi dan tahap penandaan yang kedua adalah konotasi. Dalam pandangan Barthes, setiap konotasi yang ditemukan pasti akan menghasilkan sebuah mitos.



Gambar 1.
Peta Konsep Penandaan Roland Barthes

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah film dokumenter *Apocalypse: the second world war*, yang diunduh pada akun youtube bernama **Zelman Hafiz** yang diunggah pada 5 oktober 2016. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah potongan-potongan *scene* pada film *Apocalypse the second world war* dan mendengarkan suara narasi serta teks pada film tersebut.

DEFINISI KONSEPTUAL

Komunikasi Massa

Menurut Dominick (1996) komunikasi massa adalah sebuah organisasi kompleks yang dengan bantuan dari satu atau lebih mesin membuat dan menyebarkan pesan public yang ditujukan pada audiens berkala besar serta bersifat heterogen dan tersebar.⁶

Media Massa

Menurut Javandalasta (2011) film adalah rangkaian gambar bergerak membentuk sebuah cerita atau biasa disebut *movie* atau video. Film, secara kolektif, sering disebut ‘sinema’. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis, yang diperankan atau pergakan oleh para tokoh yang sesuai dengan

⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

⁶ Hadiono Afdjani, *Ilmu Komunikasi Proses Dan Strategi*, (Tangerang: Indlgo Media, 2015), Hal. 141

karakter yang ilau direkam oleh benda/lensa (kamera) atau animasi.⁷

Film Dokumenter

Robert Flaherty dalam buku (Ardianto, 2007) mendefinisikan film dokumenter merupakan sebuah karya film mengenai kenyataan, berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.⁸

Semiotika

Indiwan Seto dalam bukunya (2013) menuliskan secara terminologis semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi wacana tertentu. Analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk hal-hal yang tersembunyi.⁹

Representasi

Representasi adalah sebuah konsep yang memiliki beberapa pengertian. Representasi dapat berwujud Kata, Gambar, Cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, dan sebagainya. Representasi berasal dari bahasa Inggris "*representation*", yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai sesuatu hal yang terdapat pada sebuah kehidupan yang

digambarkan melalui suatu media. Representasi pada dasarnya adalah sesuatu yang muncul, namun menunjukkan sesuatu diluar dirinya yang coba dihadirkan. Representasi tidak merujuk pada dirinya sendiri, namun hanya kepada orang lain.¹⁰

Patriotisme

Diarti (2010) menerangkan bahwa patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan Negara. Patriotisme lahir dari adanya nasionalisme, yaitu rela melakukan apapun demi Negara dan bangsanya karena ada kecintaan terhadap bangsa dan negaranya tersebut.¹¹

Nilai-nilai patriotisme yang hendak lihat dalam film ini adalah sebagai berikut;

- a. Keberanian, yaitu suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya.
- b. Rela berkorban, sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain, walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri.
- c. Pantang menyerah adalah sebuah wujud kepribadian seseorang yang gigih, tanpa bosan bangkit dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain dan akhirnya mencapai keberhasilan.
- d. Kesetiakawanan sosial yang tercermin dari sikap mental yang dimiliki seseorang atau sebuah

⁷ Panca Javandalasta, 5 Hari makhir bikin film jangan cuma bisa nonton, ayo bikin film sendiri, (Surabaya: Java Pustaka Group, 2011), hlm.1

⁸ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis media, 2014), hlm.148

⁹ Indiwan Seto Wahyu Wibowo *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm 7

¹⁰ Vera, *Op.Cit.*, hlm. 97

¹¹ Diarti Bumi, *Aku Cinta Indonesia*, (Jakarta: CV Karya Mandiri Nusantara, 2010), hlm. 20

komunitas, peka terhadap lingkungan sosialnya sehingga mendorong untuk peduli melakukan perbuatan bagi kepentingan lingkungan sosialnya tersebut. Esensi kesetiakawanan sosial adalah memberikan yang terbaik bagi orang lain.

- e. Percaya diri artinya keyakinan dalam jiwa manusia bahwa dirinya mampu dan bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Dengan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri, seorang patriot tidak akan ragu untuk melangkah kaki membela tanah airnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film ini memaparkan secara nyata betapa kejamnya perang, dari dampak nya perang dan apa yang terjadi setelah perang. Film ini juga menceritakan bagaimana jalannya peperangan dan keadaan tempat terjadinya peperangan yang berdampak besar bagi masyarakat sekitar. Ekonomi hancur, kekurangan makanan, rusaknya pemukiman dan jatuhnya korban dari warga sipil. Disisi lain film ini juga menggambarkan perjuangan para tentara mempertahankan Negeranya.



Gambar 2.

Scene 1 Episode Aggression: Pertempuran Berlin
(Durasi 00:01:00 – 00:01:20)

Denotasi: Kain berwarna dan memiliki gambar yang menjadi identitas sebuah Negara yang disebut bendera.

Konotasi: Bendera yang dibawa dengan posisi tegak berkibar oleh salah satu tentara Uni Soviet di tengah rentetan tembakan disebut tanda keberanian .

Mitos: Mitos yang timbul adalah bila seseorang dalam keadaan berbahaya, maka ia akan lebih memikirkan keselamatannya sendiri tanpa memikirkan keselamatan siapa pun.



Gambar 3

Scene 14 Episode Shock: Warga Uni Soviet
Membakar Hartanya
(Durasi 00:22:17 – 00:22:43)

Denotasi: Asap hitam yang muncul dari sebuah rumah yang hangus disebut Api

Konotasi: Para petani Uni Soviet menggunakan api untuk membakar rumah dan ladangnya agar hancur dan tidak bisa digunakan pihak musuh (Jerman) merupakan tanda pengorbanan.

Mitos: Mitos yang timbul adalah tidak ada orang yang rela mengorbankan harta dan bendanya demi kepentingan umum.



Gambar 4

Scene 7 Episode Crushing Defeat: wajah tentara Prancis yang tertangkap Jerman (Durasi 00:12:01 – 00:13:08)

Denotasi: Cairan merah dan goresan pada kulit disebut luka

Konotasi: Luka yang terdapat pada wajah tentara Prancis karena pertempuran melawan Jerman demi mempertahankan negaranya.

Mitos: Mitos yang timbul adalah seorang tentara lebih memilih menyerah atau melarikan diri bila ada musuh yang menyerang disaat mereka sedang kurang persiapan dalam persenjataan.



Gambar 5

Scene 20 Episode The World Ablaze: Tentara Jepang menyerang tentara Sekutu (Durasi 00:33:24 – 00:33:55)

Denotasi: Benda berupa besi tajam dan digunakan untuk memotong atau menusuk disebut pisau.

Konotasi: Pisau yang terpasang pada ujung senapan, yang digunakan tentara Jepang untuk menyerang tentara Sekutu disaat peluru senjatanya habis.

Mitos: Mitos yang timbul adalah bila seorang tentara kehabisan pelurunya, tentara tersebut lebih memilih lari atau menyerah kepada pihak musuh.



Gambar 6

Scene 20 Episode The Great Landings: Masyarakat Jerman yang berseru atas perang (Durasi 00:24:33 – 00:25:39)

Denotasi: Sekumpulan orang-orang yang berkumpul di depan bendera bergambar swastika merupakan masyarakat Jerman.

Konotasi: Orang-orang Jerman yang mengangkat tangannya melakukan hormat salam Nazi.

Mitos: Masyarakat Jerman yang tidak menyadari bahwa negaranya berada dalam posisi yang salah, karena mereka termakan propaganda yang dilakukan oleh pemimpinnya. Karena kecintaan terhadap negaranya, mereka sangat percaya diri dan melakukan salam hormat karena yakin pemimpinnya akan memenangkan perang.



Gambar 7

Scene 13 Episode Inferno: Tentara Amerika mencoret wajahnya (Durasi 00:04:10 – 00:04:39)

Denotasi: Cairan atau benda putih pada wajah merupakan cat kulit.

Konotasi: Cat putih yang dicoret kewajah tentara Amerika untuk menambah kepercayaan diri

Mitos: Mitos yang timbul adalah suku Indian merupakan salah satu suku asli benua Amerika yang memiliki pasukan pemberani dengan coret di wajahnya.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes tersebut di atas, terlihat bahwa film dokumenter *Apocalypse: The Second World War II* memiliki tanda-tanda yang dapat merepresentasikan nilai patriotisme dari Perang Dunia II. Dalam film ini digambarkan bagaimana patriotisme yang dilakukan oleh seorang prajurit dan seorang warga negara.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa film perang tidak hanya menimbulkan kesan negatif seperti kekerasan, kehancuran dan pembunuhan. Dalam film dokumenter *Apocalypse: The Second World War II* tidak hanya menggambarkan bahwa perang hanya menimbulkan kehancuran dan penderitaan, tetapi juga menggambarkan keberanian para tentara dan warga dalam menghadapi peperangan di negaranya.

Sedangkan mitos yang didapat dari penelitian adalah bahwa Perang Dunia ke 2 tidak hanya menimbulkan kehancuran, ketakutan, kekerasan dan aksi saling membunuh. Pada umumnya, perang ditunjukkan sebagai sesuatu yang negatif. Selama ini, perang hanya menimbulkan kekerasan seperti aksi saling membunuh, satu sama lain, serta menimbulkan kehancuran seperti bom yang terjadi pada kota Nagasaki dan Hiroshima di Jepang yang dilakukan oleh Sekutu. Padahal perang juga mengajarkan kita bagaimana cara untuk melindungi Negara kita atau pun orang yang kita sayangi.

Perang terjadi karena adanya sebuah kepentingan yang salah dan dianggap benar oleh pelaku. Perang terjadi karena adanya tujuan

untuk menguasai sesuatu yang ada pada objek yang akan diperangi. Jerman menginvasi Inggris, Perancis, Belanda dan negara eropa lainnya karena ingin melebarkan luas daerahnya dan dendam lama. Di film pihak sekutu terlihat seperti korban di perang ini. Namun di luar film ini negara Sekutu juga melakukan pelanggaran perang dengan menginvasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

KESIMPULAN

Penelitian ini pada akhirnya menyimpulkan bahwa film dokumenter *Apocalypse: The Second World War II* telah memberikan kita informasi mengenai Perang Dunia II. Sesuatu hal yang membuat takut orang yang terlibat di dalamnya, bagaimana proses terjadinya pertempuran dan bagaimana penderitaan masyarakat yang negaranya dilanda peperangan. Selain itu, film ini juga menggambarkan bagaimana perjuangan para tentara dan warga untuk mempertahankan serta membela negaranya. Bagaimana jiwa patriotisme yang mereka tunjukan untuk negaranya. Seperti rela berkorban, pantang menyerah, keberanian dan rasa percaya diri untuk negaranya. Film dokumenter ini juga mengajarkan kita untuk tidak memandang negatif dari sebuah peperangan, karena didalam peperangan terdapat jiwa patriotisme yang ditunjukkan oleh tentara dan warga negaranya.

SARAN

Secara Teoritis

Penelitian mengenai nilai patriotisme dalam film dokumenter *Apocalypse: The Second World War II* yang menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Terutama untuk mahasiswa Universitas Budi Luhur dan mahasiswa perguruan tinggi lainnya. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa selanjutnya.

Secara Praktis

Penelitian mengenai nilai patriotisme dalam film dokumenter *Apocalypse: The Second World War II* memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tanda-tanda patriotisme pada Perang Dunia ke 2. Bagaimana para tentara

dan warga Negara mempertahankan tanah airnya. Sehingga dapat memberi motivasi kepada masyarakat untuk menyaksikan film dokumenter *Apocalypse: The Second World War II*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi Massa Proses dan Strategi*. Tangerang: Indigo Media.

Ardianto, Elvinaro. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis media.

Buumi, Diarti. 2010. *Aku Cinta Indonesia*. Jakarta: CV Karya Mandiri Nusantara.

Javandalasta, Panca 2011. *5 Hari makhir bikin film jangan cuma bisa nonton, ayo bikin film sendiri*. Surabaya: Java Pustaka Group.

Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

S.W, Indiwani 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Internet

<https://www.sekolahpendidikan.com/2017/10/pengertian-film-sejarah-fungsi-unsur.html#>

<http://www.cccprod.com/en/apocalypse-la-2e-guerre-mondiale,3.php>

<https://www.sekolahpendidikan.com/2017/12/pengertian-patriotisme-ciri-dan-contoh.html>

Skripsi

Novita Pramesela, (Skripsi S1), PERPUSTAKAAN “Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti” Laporan Skripsi

Strata Satu (S1) Institut Agama
Islam Negeri Salatiga